

**PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPLB WIYATA DHARMA
PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT**

Oleh:

**LIA MARTHA AYUNIRA
NPM. 1601010144**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/ 2020**

PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22
HADIMULYO BARAT

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh:

LIA MARTHA AYUNIRA

NPM. 1601010144

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA

Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H / 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqsyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Lia Martha Ayunira
NPM : 1601010144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO
BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunasaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 14 Oktober 2020

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3083/1n.2g.1/D/PP-00-g/11/2020

Skrripsi dengan judul: PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT disusun oleh: LIA MARTHA AYUNIRA, NPM. 1601010144, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/04 November 2020.

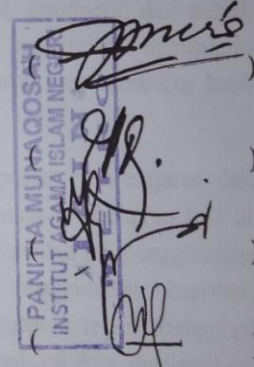
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Tika Mayang Sari, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DALAM PEBELAJARAN PAI DI SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT

Oleh:

LIA MARTHA AYUNIRA

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya dalam menyiapkan siswa untuk memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Namun saat ditelaah pada kondisi anak berkebutuhan khusus yang memiliki masalah dalam berbagai aspek, baik dari segi *Physical*, *mental*, *emotional*, dan *social*. Salah satu kekurangan yang terjadi, yaitu siswa tunagrahita mengalami keterbelakangan mental dan mempunyai banyak masalah saat mencapai hasil pembelajaran dengan sempurna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) proses pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dhama pertiwi ini sudah meliputi tiga tahap pembelajaran, yaitu : tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir atau evaluasi. 2) problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita saat pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi yaitu, faktor materi pelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya, dan tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus. Faktor dalam diri siswa tunagrahita yaitu, mudah lupa dan lamban dalam menerima materi pelajaran apapun yang diberikan oleh guru. Masalah tersebut meliputi sulitnya melafalkan niat melakukan suatu ibadah beserta bacaan shalat, niat puasa, dan belum bisa membaca huruf arab.

ORISINALITAS PENELITIAN

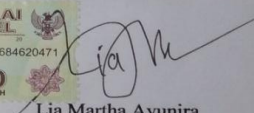
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LIA MARTHA AYUNIRA
NPM : 1601010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 November 2020




Lia Martha Ayunira
NPM 1601010144

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya”.¹

¹ Q.S. At-tiin, 4.

PERSEMBAHAN

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan hasil studi ini sebagai bakti dan cinta kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku, ayah Ramlan Wijaya dan ibu Kris Nunik Wahyuni yang tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna serta menjadi berkat bagi keluarga. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalirkan untukku, semoga doa harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu.
2. Kedua adikku Nirul Rizqia Putri Pratiwi dan Najwa Fadilah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat senyum canda tawa dan doanya untuk keberhasilan ini, kasih sayang memberikan kobaran semangat yang menggebu untukku, terimakasih dan sayangku untuk kedua adikku.
3. Sahabat seperjuanganku, sahabat dimana aku meluapkan keluh kesah, dan terimakasih telah memberikan dukungan serta mengorbankan waktunya untukku.
4. Almamater tercintaku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Drt. Enizar, M.Ag sebagai Rektor IAIN Metro
 2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
 3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro,
 4. Ibu Dra. Isti Fatonah, MA sebagai pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi,
 5. Ibu Yuyun Yunarti, M.Si sebagai pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi,
 6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi diri pribadi selama masa perkuliahan,
 7. Kepala sekolah serta para guru SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
- Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian hasil penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 04 November 2020

Lia Martha Ayunira
NPM. 1601010144

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	8
1. Pengertian Problematika	8
2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	9
a. Jenis-Jenis ABK	9
b. Penanganan ABK	11
3. Pengertian Tunagrahita	11

a. Klasifikasi Anak Tunagrahita	12
b. Etiologi Anak Tunagrahita.....	13
c. Ciri Fisik Penyandang Tunagrahita.....	15
d. Terapi Bagi Anak Tunagrahita.....	16
4. Macam-macam Problematika Anak Berkebutuhan Khusus ...	17
a. Masalah Terhadap Kemampuan Akademik	17
b. Masalah Terhadap Sosial/Emosi.....	17
B. Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	20
4. Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data	26
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Metode Observasi.....	27
2. Metode Wawancara	27
a. Wawancara Terstruktur	28
b. Wawancara Tidak Terstruktur	28
3. Metode Dokumentasi	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
E. Teknik Analisa Data	31
1. Reduksi Data	31
2. Paparan Data	32
3. Penarikan Kesimpulan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....33

A. Hasil Penelitian	33
1. Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi.....	33
a. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi	33
b. Visi dan Misi SMPLB Wiyata dharma pertiwi	34
c. Tujuan SMPLB Wiyata dharma pertiwi	35
d. Data guru SMPLB Wiyata dharma pertiwi	36
e. Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata dharma pertiwi	37
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP.....63

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi	36
Tabel 4.2 Data Jumlah Sarana SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi.....	37
Tabel 4.3 Data Jumlah Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi	39
Gambar 4.2 Wawancara dengan guru PAI	41
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Zulhana (Orang tua)	45
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Wati (Orang tua)	46
Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Maryani (Orang tua)	52
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Eka (Orang tua)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Balasan Pra Survey	66
Surat Bimbingan	67
Alat Pengumpulan Data (APD).....	68
Surat Izin Research	71
Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	72
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	74
Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI	75
Foto-foto Responden Penelitian.....	87
Riwayat Hidup	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.²

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kekurangan. Anak yang berhasil dalam bidang akademik dan mempunyai prestasi dalam bidang pendidikan dianggap sebagai anak yang cerdas. Adapun anak-anak yang mengalami hambatan atau masalah dalam belajar cenderung dinilai sebagai anak yang kurang pintar. Sebagian kecerdasan dapat tergambarkan pada pengukuran IQ. Tetapi masih banyak yang beranggapan saat memperoleh gambaran bahwa anak yang memiliki tingkat IQ dibawah rata-rata adalah anak yang belum bisa melakukan apapun.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal agar

² Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2013), 6.

anak dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri.³ Pada dasarnya setiap anak hadir dengan keunikannya masing-masing, baik berupa kelemahan maupun kelebihan. Sesungguhnya Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan paling sempurna karena manusia diberi akal sebagai alat untuk berfikir. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang terbaik dan termulia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah At-Tin/95: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-Tin/95: 4)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Namun, tidak semua anak dilahirkan sama. Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan beruntung mendapatkan kesempurnaan. Banyak diantara mereka memiliki keadaan yang berbeda atau mengalami kelainan. Salah satu kelainan yang terjadi yaitu tunagrahita yang mengalami keterbelakangan mental.

Menurut Bratanata seseorang dikategorikan berkelainan mental atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya

³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁴ Q.S. At-Tin/95:4.

memerlukan bantuan atau pendidikan khusus.⁵ Anak berkebutuhan khusus tunagrahita mempunyai problematika atau masalah saat proses pembelajaran, salah satu masalahnya ketika pembelajaran PAI adalah rendahnya kemampuan anak tunagrahita dan sangat mempengaruhi pada kemampuannya untuk melakukan pendidikannya.

Kenyataannya mendidik anak berkebutuhan khusus, dalam konteks ini yaitu anak tunagrahita tidak bisa disamakan saat mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan serta keterbatasan yang mempengaruhi kesulitan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pembelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam adalah upaya dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, pada proses pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi memiliki kendala dalam pembelajaran. Kendala anak tunagrahita dalam pembelajaran yaitu dikarenakan anak tunagrahita memiliki kendala keterlambatan dalam mengingat, menerima, dan menyampaikan sesuatu. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung yang bersifat akademik siswa tunagrahita mengalami kesulitan mengikuti pelajaran seperti siswa normal lainnya.

⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 88.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

Dari penuturan guru PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda pada sekolah umumnya, tetapi kurikulumnya lebih rendah dan lebih mengutamakan raut wajah dan bahasa isyarat. Guru menggunakan bahasa isyarat untuk lebih memahami siswa, sehingga guru harus tatap muka langsung dengan siswa agar paham dengan apa yang disampaikan guru.

Masalah yang dijumpai guru saat melakukan proses pembelajaran pada siswa tunagrahita yaitu kesabaran, karena siswa tunagrahita sukar untuk konsentrasi dalam pembelajaran dan lamban mengerti pembelajaran sehingga guru harus lebih sabar. Guru harus mengulang penyampaian materi pembelajaran dan sulitnya menjelaskan materi pembelajaran, karena harus menggunakan bahasa isyarat.⁷

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas yang telah dipaparkan peneliti, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dalam penelitian dan diangkat menjadi penelitian skripsi dengan judul, “Problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁷ Ibu Muswanah, “Wawancara dengan Guru PAI SMPLB Wiyata dharma pertiwi”, 24 Juli 2020.

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat?
2. Apa saja problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat.
2. Untuk mengetahui problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan pemikiran yang positif dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.
3. Bagi guru, dapat memberikan dukungan dan pengajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus untuk semangat dalam belajar pendidikan agama Islam serta dapat berperilaku baik di masyarakat.

4. Bagi peneliti, diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada pembelajaran PAI.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Fipta Oktorina, dengan judul penelitian: “Pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Bengkulu”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian saudara Fipta Oktorina di SDLB Negeri Bengkulu yakni pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan menurut klasifikasi anak tunagrahita. Anak tunagrahita ringan (B) dan anak tunagrahita sedang (C) ditempatkan di kelas yang berbeda. Dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi agar anak dapat lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan.⁸

Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini terletak pada pembelajaran PAI pada anak tunagrahita. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita, yakni untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran PAI. Sehingga dengan mengetahui problematika pada anak

⁸ Fipta Oktorina, “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Bengkulu” *At-Ta'lim*, Vol. 17. No. 1/Januari 2018.

berkebutuhan khusus tunagrahita, guru bisa mengatasi permasalahan saat pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian yang dilakukan Husnul Khotimah yang berjudul” Problematika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunawicara di Sekolah Dasar Inklusi”.⁹ Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI dan problematika apa saja yang muncul selama pembelajaran berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Betet 1 Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak problematika yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian di atas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini terfokus untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan Apa saja problematika dalam pembelajaran PAI. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini, perbedaan ini terdapat pada subyeknya yaitu anak tunawicara, dan penelitian di atas dilakukan di sekolah inklusi.

⁹ Husnul Khotimah, “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunawicara di Sekolah Dasar Inklusi”, Vol.3 No.1/Januari 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

1. Pengertian Problematika

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Problem” berarti masalah atau persoalan, sedangkan kata “Problematika” adalah suatu yang masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dapat dipecahkan. Menurut Sampurna K dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata “Problem” yang artinya problema, persoalan, masalah, dan teka-teki. Menurut Bisri problematika berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masail atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “*problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “*problematika*”. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang bisa menimbulkan masalah, persoalan pada suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus dicari persoalannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian, maka dapat mengurangi kestabilan keadaan tertentu.

¹⁰ Muhammad Tri dan Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran PAI SDN 3 Desa Hampalit”, *Hadratul Madaniyah*, Vol.2, No.2/Desember 2015, 28.

2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) yang artinya sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah anak-anak pada umumnya atau sekolah umum. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus.

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah keterbatasan secara tegas ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, baik dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Kirk, 1970; Heward & Orlansky, 1998), atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, disebabkan ada permasalahan dalam kemampuan berfikir, pendengaran, penglihatan, sosialisasi, dan ergerak (Hallahan & Kauffman, 1991).¹¹

a. Jenis-jenis ABK:

Anak dengan karakteristik fisik yang berbeda:

1. Tunadaksa: “Anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan/cacat tubuh bawaan (sejak lahir) dan karena kecelakaan”.
2. Tunanetra: “Anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal penglihatannya terbagi dalam *total blind* dan *low vision*”.

¹¹ Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan ABK, 7.

3. Tunarungu: “Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran”.
4. Tunawicara: “Anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan¹² dengan kata-kata/pembicaraannya”.

Anak dengan karakteristik psikis yang berbeda:

1. *Tunagrahita*: “Anak-anak dengan IQ kurang dari 80”.
 2. Lambat belajar: “Anak-anak dengan IQ antara 80-90”.
 3. Autis: “Anak-anak dengan gangguan perkembangan dan konsentrasi”.
 4. ADHD/hiperaktif: “Anak-anak dengan gangguan perkembangan yang cenderung bertingkah terlalu berlebihan/tidak bisa diam”.
 5. Gifted: “Anak-anak berbakat yang memiliki kelebihan pada satu atau beberapa bidang”.
 6. Jenius: “Anak-anak dengan IQ di atas 140”.
 7. Tunalaras: “Anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi karena tidak selaras dengan norma sekitar”.
- b. Penanganan ABK
1. Butuh peran menyeluruh dengan orang tua, keluarga, dan guru.
 2. Komunikasi efektif dengan memahami dan mengerti pendapatnya, membesarkan hatinya, mengingatkan akibat buruk apabila mereka melanggar norma, dan memompa motivasinya.

¹² Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), 9.

3. Memberikan lingkungan yang nyaman dan memungkinkan tumbuh kembang mereka bisa maksimal serta optimal.
4. Memberikan pendidikan yang tepat di sekolah yang tepat.
5. Memberikan terapi yang tepat.¹³

3. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan jauh di bawah anak-anak dengan kecerdasan normal sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.¹⁴ Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk pada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah rata-rata.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya (Bratanata, 1979). Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya,

¹³ *Ibid*, 10

¹⁴ *Ibid.*, 261

tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat.¹⁵

a. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita didasarkan pada tipe kelainan fisiknya, seperti tipe *mongoloid*, *microcephalon*, *cretinism*, dan lain-lain.¹⁶ Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbecil, dan IQ 50-75 dikategorikan debil atau moron. Dari angka hasil tes tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat.

Anak tunagrahita ringan mampu didik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari.

¹⁵ Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan ABK, 98.

¹⁶ Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, 89.

Anak Tunagrahita sedang mampu latih (imbecil) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti proram yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan, yaitu: (1) belajar mengurus diri sendiri, (2) belajar menyesuaikan di lingkungan rumah atau sekitarnya, (3) mempelajari kegunaan ekonomi di rumah atau sekitarnya.

Anak tunagrahita berat mampu rawat (idiot) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain.¹⁷

b. Etiologi Anak Tunagrahita

Menelaah sebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang menurut kurun waktu terjadinya, yaitu sejak lahir (faktor endogen) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (faktor eksogen). Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan, penyebab ketunagrahitaan dapat dirinci melalui jenjang berikut:

1. Kelainan atau ketunaan yang timbul pada benih plasma
2. Kelainan atau ketunaan yang dihasilkan selama penyuburan telur
3. Kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi
4. Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam embrio

¹⁷ *Ibid.*,90.

5. Kelainan atau ketunaan yang timbul dari luka saat kelahiran
6. Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin
7. Kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak¹⁸

Selain sebab-sebab di atas, ketunagrahitaan pun dapat terjadi karena:

1. Radang otak merupakan kerusakan pada area otak tertentu yang terjadi saat kelahiran. Radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan dalam otak.
2. Gangguan fisiologis yaitu berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan di antaranya *rubella* (campak jerman). Virus ini sangat berbahaya dan sangat besar pengaruhnya pada tri semester pertama saat ibu mengandung, sebab akan memberi peluang timbulnya keadaan ketunagrahitaan terhadap bayi yang dikandung.
3. Faktor hereditas atau keturunan diduga sebagai penyebab ketunagrahitaan masih sulit dipastikan kontribusinya.¹⁹
4. Faktor kebudayaan adalah faktor yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial. Dalam beberapa abad faktor kebudayaan sebagai penyebab ketunagrahitaan, faktor kebudayaan memang mempunyai sumbangan positif dalam membangun kemampuan psikosifik dan psikososial anak secara baik.²⁰

¹⁸ *Ibid.*,91.

¹⁹ *Ibid.*,92.

²⁰ *Ibid.*,93.

c. Ciri Fisik yang menyertai penyandang tunagrahita

1. Memiliki sendi yang lebar dan mudah digerakkan, misalnya siku, pinggul, dan pergelangan kaki yang lentur sehingga terlihat seperti terkulai.
2. Mata anak tampak penuh dengan lipatan kulit, terutama di sudut kelopak mata.
3. Memiliki postur tubuh yang pendek dengan kepala kecil.
4. Jarak antar kedua mata jarang dengan dahi dan hidung yang rata.
5. Bagian belakang kepala lebar dan datar.
6. Mata miring atau juling.
7. Rambut jarang dan tipis
8. Berwajah datar dengan telinga arendah.
9. Memiliki jari-jari kaki yang masuk ke dalam.²¹

d. Terapi bagi anak tunagrahita

1. Terapi Bermain/*Play Therapy*

Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan melalui permainan. Tujuan terapi ini untuk menstimulasi berbagai hal yang memiliki dampak positif bagi tumbuh kembang anak tunagrahita. Bermain yang dimaksud adalah jenis bermain yang penuh dengan pembelajaran, terutama tentang kemandirian. Terapi bermain sesuai untuk penyandang tunagrahita golongan ringan. Untuk golongan sedang dan berat terapi ini kurang efektif.

²¹ Afin Murtie, *Ensiklopedi ABK.*, 265

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memberikan terapi bermain bagi anak tunagrahita:

- (a) Diberikan saat kondisi anak nyaman dan tanpa paksaan.
- (b) Memilih jenis permainan yang memiliki muatan nilai terapi berbeda-beda antara satu permainan dengan permainan lain.
- (c) Diberikan secara konsisten dan kontinu.
- (d) Berorientasi pada tumbuh kembang anak.
- (e) Memilih permainan yang mudah dan terjangkau oleh pemikiran anak.²²

4. Macam-macam Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Keterbatasan dan sikap-sikap yang dimiliki anak tunagrahita , tentu timbul masalah dalam menjalankan aktivitasnya. Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita dalam konteks pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

a. Masalah Terhadap Kemampuan Akademik

Masalah kesulitan belajar pada anak tunagrahita, yaitu lamban belajar. Anak lamban belajar adalah mereka yang mempunyai masalah bahasa, baik berupa bahasa ujaran maupun bahasa tulisan. Bahasa adalah alat berpikir, sehingga seseorang mempunyai problem besar dalam kehidupan ini.²³

²² *Ibid.*, 267.

²³ Nur'aeni, Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah, 108.

1. Kemampuan memproses hasil pengamatan lemah dan tidak bisa menghafal.
2. Sukar membaca, menulis, dan susah menghitung.
3. Tidak pernah bertanya.
4. Tidak pernah menjawab benar segala macam pertanyaan.
5. Berbicara terlalu lemah atau terlalu keras.
6. Bersikap tak acuh.
7. Mudah melupakan hal yang baru saja didengarnya.²⁴

b. Masalah Terhadap Sosial/Emosi

Masalah ketunagrahitaan dalam sosial dan emosional adalah anak tunagrahita memiliki ketidakmampuan untuk memahami atur sosial, keluarga, sekolah, serta masyarakat. Masalah ini dikarenakan tingkat kecerdasan anak tunagrahita jelas-jelas berada di bawah rata-rata (normal), maka dalam kehidupan bersosialisasi mengalami hambatan yaitu: tidak berpandangan luas, mudah putus asa, tidak mau berusaha, sering tampak bengong dan melamun.²⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Saleh pendidikan agama Islam bagi penyandang kebutuhan khusus di sekolah luar biasa merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa supaya kelak setelah selesai

²⁴ Ibid.,114.

²⁵ Jti Rinakri, Pendidikan dan Bimbingan, 111.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life*. Pembelajaran PAI di sekolah SLB seperti yang ada pada sekolah umum mengacu pada kurikulum yang sama. Hanya saja kurikulum pada pendidikan khusus bersifat fleksibel dalam waktu, materi, dan penilaiannya.²⁶ Hal ini dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan kurikulum harus disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Belajar pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang harus dituntut tetap ada dalam diri manusia. Dengan mempelajari agama, manusia akan menjadi lebih baik, dan tidak terjebak pada kesalahan atau kegagalan yang sama.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

²⁶ A.M. Wibowo, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLB Di Propinsi Bali" *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 9. No 2/Desember 2011, 229.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.²⁸ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²⁹ (Q.S.Adz-Dzariyaat: 56)

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Quran
- b. Aqidah (keimanan)
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh³⁰

²⁸ *Ibid.*, 22

²⁹ Q.S. Adz-Dzariyaat:56

4. Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus

- a. Kurikulum pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa sama seperti yang ada pada sekolah umum, yang mengacu pada kurikulum sama. Hanya saja kurikulum pada sekolah luar biasa menganut fleksibilitas kurikulum, yaitu: fleksibel dalam waktu, materi, dan penilaiannya.³¹ Hal ini dikarenakan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.
- b. Materi pembelajaran agama Islam di sekolah luar biasa harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan tingkat kemampuan anak, materinya yaitu: Al-Quran hadits, akidah, akhlak, dan fiqih. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk sekitar.
- c. Kompetensi guru agama pada sekolah luar biasa harus memiliki tiga kemampuan utama. Tiga kemampuan utama tersebut, yaitu:
 - 1) Memiliki kemampuan umum (*general ability*) yaitu guru PAI hendaknya memahami konsep dasar kurikulum dan cara pengembangannya, memahami desain pembelajaran, mampu

³⁰ Ramayulis, Metodologi PAI, 23.

³¹ Fathurrahman, "Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa", Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, *El-Hikam*, Vol. VII. No.1/Januari-Juni 2004, 77.

bekerjasama dengan profesi lain dalam mengembangkan profesinya.

- 2) Memiliki kemampuan dasar (*basic ability*) yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk dapat memahami dan mampu mengidentifikasi anak luar biasa, kemampuan dasar guru PAI di SLB adalah mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak berkelainan.
 - 3) Memiliki kemampuan khusus (*specific ability*) yaitu guru PAI mampu melakukan modifikasi perilaku, menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan penglihatan, pendengaran, dan kelainan intelektual.
- d. Metode pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:
- 1) Metode ceramah merupakan metode menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan kepada anak. Metode ceramah banyak dipakai, karena mudah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk menyampaikan semua materi pelajaran sebelum diikuti oleh metode lainnya. Dalam ceramah, guru harus menyampaikan materi dengan bahasa sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh anak. Kata-kata yang diucapkan guru hendaknya senantiasa diulang-ulang agar anak lebih memahami materi yang disampaikan.

- 2) Metode demonstrasi, metode ini digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam pembelajaran fiqh/ibadah. Mengingat keterbatasan yang dimiliki anak, metode ini hendaknya dilakukan secara perlahan-lahan dengan mengulang-ulang gerakan dan kata-kata yang menjadi point penting dari materi.
- e. Penilaian Pada pendidikan khusus ada beberapa karakteristik yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian: Pelaporan hasil penilaian kemampuan belajar peserta didik dilaporkan dalam Untuk cukup mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan akan memperoleh Surat Keterangan Tamat Belajar (SKTB).³²

³² Fathurrahman, Pembelajaran Agama, 90.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang tau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Artinya bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harus mengikuti prosedur, metode dan teknik yang benar baik dan mendapatkan data, menganalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar.³³

Uraian yang telah penulis jelaskan di atas termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisa yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi dilapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini diupayakan peneliti untuk menjelaskan berbagai hal dalam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena ingin lebih memahami tentang apa saja problematika dan bagaimana

³³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet.ke-3 (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2017), 9.

³⁴ IAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2018. 54.

proses anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI. Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung yaitu dari guru PAI dan orang tua peserta didik.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Laporan ini menggambarkan segala upaya peneliti untuk merekam rincian yang terjadi di lapangan. Data dapat diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen resmi, gambar, tape recorder dan material lainnya.³⁵

Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dan data-data yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian penulis yang berisi tentang “Problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat.

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua fakta dimana seorang peneliti bisa memperoleh data, data bisa diperoleh dari manusia (informan), peristiwa, lokasi, dokumen dan seterusnya. Dilihat dari sumbernya, sumber data terdapat dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁶

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-3. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

³⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 64.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi. Data yang dikumpulkan diperoleh dari data lisan berasal dari hasil wawancara dan hasil observasi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua SISWA. Maka dengan adanya kedua sumber data tersebut, peneliti diharapkan dapat menganalisis mengenai judul yang diangkat yaitu problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada pembelajaran PAI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam berbagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mempermudah proses penelitian ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan

masalah penelitian.³⁷ Pada metode observasi ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁸ Pada penelitian ini Peneliti menggunakan observasi non partisipan.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan untuk mengamati proses anak tunagrahita saat belajar, kendala yang dialami oleh guru dalam mengajar anak tunagrahita, dan cara berkomunikasi yang digunakan oleh guru pada anak tunagrahita.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam mencari data tentang pemikiran, konsep, dan mencari data tentang pemikiran melalui proses tanya jawab yang antara peneliti dan informan.³⁹ Wawancara di bagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dalam pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan bentuk wawancara formal terstruktur dengan disertai pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Wawancara

³⁷ Musfiqon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2012), 120.

³⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, cet.ke-2. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 71

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, cet.ke-2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160.

dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁴⁰

Dengan demikian peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara berupa handphone. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Orang tua peserta didik mengenai problematika anak tunagrahita dalam pembelajaran PAI.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen, gambaran, surat-surat, dan rekaman.⁴¹ Adapun peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data-data dan buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Diantaranya meliputi profil sekolah dan arsip-arsip yang ada di sekolah, kemudian peneliti akan

⁴⁰ Ibid.,163.

⁴¹ Ibid., 175.

mengambil foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu uji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan pengamatan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman
5. Analisis kasus negative
6. Member check⁴²

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian atau teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.⁴³

Dengan demikian maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 368.

⁴³ *Ibid.*, 330.

1. Triangulasi sumber yaitu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan orang tua siswa.
2. Triangulasi teknik yaitu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, kemudian dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga proses analisis data dilapangan model Miles and Huberman, bahwa peneliti harus melakukan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,

untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁴⁴ Semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data yaitu peneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan diteliti.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih, merangkum, dan memfokuskan apa yang berkaitan dengan problematika anak tunagrahita dalam pembelajaran PAI. Dengan reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memaparkan data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami sesuatu yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh saat penelitian.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, 331

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 210-212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat

a. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat

SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi berlokasi di JL. Benteng, No. 22 Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Berdasarkan letak geografisnya, SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi terletak di gang kelurahan Hadimulyo Barat. Sekolah Luar Biasa ini tidak hanya terdapat SMPLB nya saja tetapi juga ada TKLB, SDLB, dan SMALB. Sekolah luar biasa ini merupakan Yayasan Wiyata Dharma. Untuk jenis ketunaan disekolah ini terdapat dua jenis yaitu tunarungu dan tunagrahita.

Dengan melihat banyaknya jumlah anak usia sekolah penyandang cacat atau berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan sebagaimana halnya anak-anak normal khususnya di daerah Kota Metro. Pada awal tahun berdiri tahun 1990/1991 SMPLB “Wiyata Dharma Pertiwi” 22 Hadimulyo Barat meminjam gedung SMP LKMD yang sudah tidak beroperasi lagi, gedung tersebut milik kelurahan Hadimulyo Kec. Metro Raya. Gedung tersebut berjumlah dua lokal ukuran 16 M x 8M, kemudian disekat menjadi 6 lokal terdiri dari 1 lokal untuk kantor, 1 (satu) lokal

untuk ruang Bina Persepsi Bunyi dan irama dan 4 (empat) lokal untuk ruang kelas. 38 tenaga guru SMPLB “Wiyata Dharma Pertiwi” pada awal berdiri berjumlah 3 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan SGPB.

Jumlah siswa pada awal berdiri ada 12 siswa dengan jurusan tunagrahita 8 siswa dan 4 siswa jurusan tunarungu. Kemudian setelah melihat keberhasilan tahun pertama penyelenggaraan sekolah luar biasa “Wiyata Dharma Pertiwi” saat ini siswa dalam satu kelas berjumlah 15 siswa dengan jurusan 10 siswa tunagrahita dan 5 siswa dengan jurusan tunarungu. Maka dari itu perlu di tingkatkan pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sarannya. Untuk mewujudkan hal tersebut dengan adanya bantuan dan kerjasama yang berkesinambungan antara Lembaga (SMPLB) dengan masyarakat, Badan Usaha Milik Pemerintah maupun Swasta, Organisasi Sosial baik dari dalam maupun dari luar negeri. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Pertiwi.⁴⁶

b. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

Adapun visi dan misi dari SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi adalah:

1) Visi SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

⁴⁶ Dokumentasi Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo, Tanggal 23 Juli 2020.

Menumbuh kembangkan siswa menjadi pribadi-pribadi berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

2) Misi SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

- a) Memberikan pelayanan terhadap siswa sesuai dengan kemampuannya
- b) Memberikan bekal keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah Masyarakat
- c) Memberikan pelayanan terhadap siswa di bidang IMTAQ.
- d) Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur kepada siswa.⁴⁷

c. Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

- 1) Memiliki mental atau rasa percaya diri bahwa kekurangannya bukan hambatan untuk belajar dan bekerja
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus agar dapat bekerja (mandiri) untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Agar siswa memiliki dasar sebagai warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Agar siswa mengimplementasikan budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo, Tanggal 29 Juni 2020.

d. Data Guru SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

Ketua Yayasan	: Tukiman, S.Pd
Kepala Sekolah	: Suhan, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	:
Urusan Kurikulum	: Sadirman, S.Pd
Urusan Kesiswaan	: Dwi Wahyuni, S.Pd
Urusan Sarana Prasarana	: Solikhah, S.Pd
Humas	: Solihin, S.Pd.I
Komite Sekolah	: Drs. M.Hasyim
Tata Usaha	: Destalia Arianti

Tabel 4.1
Data Guru SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi⁴⁹

No.	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran
1	Sadirman, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
2	Theodorus, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
3	Dra. Artutik	P	Matematika
4	Dra. Sri Purbiati	P	PAI
5	Dwi Wahyuni, S.Pd	P	Kesenian
6	Solihin, S.Pd.I	L	PAI
7	Muswanah, M.Pd.I	P	PAI
8	Listiani Leora, S.Pd	P	Bahasa Inggris
9	Eko Purwati, S.Pd	P	Bimbingan Konseling
10	Sholikhah, S.Pd	P	IPA
11	Resmiatun, S.Pd	P	IPS
12	Tri Wirnasih, S.Pd	P	Kesenian
13	Titin Susanti, S.Pd	P	Matematika
14	Dewi Puspitasari, S.Pd	P	Guru

⁴⁸ Dokumentasi Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo, Tanggal 23 Juli 2020.

⁴⁹ Dokumentasi Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo, Tanggal 23 Juli 2020.

15	Nicky Kenia Swari, S.Pd.I	P	Guru
16	Rangga Setiadi, S.Pd	L	Guru Penjaskes
17	Tina Sepriyanti, S.Pd	P	Guru
18	Ardiani Setianingrum, S.Pd	P	Guru
19	Dwi Anggraini, S.Pd	P	Guru
20	Nurwidiyaningsih, SE	P	Guru
22	Agus Budianto	L	T. Kebersihan
22	Novendryan	L	T. Kebersihan
23	Sukmiyati	P	Pengasuh

e. Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

Tabel 4.2
Data Jumlah Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi⁵⁰

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas/Belajar	16	Kekurangan ruang kelas 7
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	
4	Lab Komputer	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Gudang	1	
7	Mushola	1	
8	Aula	1	
9	Ruang Bermain Anak	1	
10	Ruang Tata Busana	1	
11	Ruang Otomotif	1	
12	Ruang UKS	1	
13	Ruang Tata Rias	1	
14	Ruang BK	1	
15	Ruang Tata Usaha	1	
16	Ruang Bina Bicara	1	
17	Ruang Keterampilan	1	
18	Ruang Tata Boga	1	
19	Ruang BKPBI	1	
20	Ruang UKS	1	

⁵⁰ Dokumentasi Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo, Tanggal 23 Juli 2020.

Tabel 4.3
Data Jumlah Sarana SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi⁵¹

No.	Nama Alat/Media Belajar	Jumlah	Keterangan
1	Buku Pelajaran	150 Eks	
2	Buku Pegangan Guru	20 Eks	
3	Buku Bacaan	100 Eks	
4	Alat Peraga IPA	3 Eks	
5	Buku Pelajaran IPA	75 Eks	
6	Buku Pelajaran MTK	75 Eks	
7	Buku Pelajaran Bahasa	75 Eks	
8	Alat Peraga IPS	1 Set	
9	Alat Peraga Kesenian	-	
10	Alat Praktek	2 Set	
11	Alat Olahraga	3 Set	
12	Komputer	14 Unit	
13	Mesin Jahit	5 Unit	
14	Lemari	4 Buah	
15	Rak Buku	1 Buah	
16	Papan Tulis	12 Buah	
17	Meja Peserta Didik	95 Buah	
18	Meja/Kursi Guru	15 Buah	
19	Kursi Peserta Didik	95 Buah	
20	Televisi	2 Buah	
21	Papan Tulis White Board	15 Buah	
22	Gambar Bintang	10 Buah	
23	Gambar Buah	10 Buah	
24	Gambar Tata Cara Berwudhu	10 Buah	
25	Gambar Tata Cara Shalat	10 Buah	

⁵¹ Dokumentasi Profil SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo, Tanggal 23 Juli 2020.

2. Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat

a. Proses Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Wiyata dharma pertiwi ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan atau inti, dan tahap akhir atau evaluasi. Tahap persiapan sebelum pembelajaran yang perlu disiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Muswanah selaku guru PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi pada hari jum'at tanggal 24 Juli 2020 pukul 08.30 WIB.

Bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Untuk proses dalam pembelajaran PAI saya tetap membuat RPP, tetapi itu hanya sebagai formalitas saja mbak. Untuk pembelajarannya sendiri saya usahakan secara luwes mengingat waktunya yang sedikit dan siswanya yang memiliki karakter berbeda-beda. Apabila mengajarnya sesuai RPP maka akan lebih kesulitan.⁵²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Muswanah di atas, pada tahap sebelum pengajaran, guru PAI membuat RPP hanya

⁵² Wawancara dengan Ibu Muswanah (Guru PAI) di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat, Tanggal 24 Juli 2020.

sebagai formalitas. Karena keterbatasan waktu dan karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga guru mengajar tidak sesuai dengan RPP.



Gambar 4.2 Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Muswanah selaku guru PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi.

Lebih lanjut, peneliti bertanya mengenai materi PAI yang diajarkan di kelas.

Apa saja materi pembelajaran PAI yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Kalau untuk materi PAI nya yang saya ajarkan ya materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mbak misalnya sholat, bersuci seperti wudhu, tayamum ada lagi beriman kepada Allah, malaikat Allah asmaul husna. Hmmm dan sifat terpuji ya seperti sabar, tekun dan teliti. Ya materinya seperti itu mbak.⁵³

Dari pernyataan ibu Muswanah di atas dapat diketahui bahwa materi PAI yang disampaikan, yaitu berkaitan dengan ibadah dan

⁵³ *Ibid.*

perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkupnya meliputi pengajaran Aqidah, Akhlak dan Fiqih.

Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Ketika saya menyampaikan materi dengan metode ceramah kepada siswa, maka untuk penyampaian materi saya jelaskan secara berulang-ulang dan lebih saya perjelas gerakan bibir dan pelafalan kata-katanya selain itu juga ketika masuk di materi Fiqih apabila memerlukan praktik atau demonstrasi ya dipraktikan seperti membaca niat, dan dilafalkan secara bersama-sama.⁵⁴

Dari penjelasan ibu Muswanah (guru PAI) dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAI adalah metode ceramah dan demonstrasi dimana siswa juga mempraktikan secara langsung. Guru selalu mengulang-ulang dalam penyampaian materi dan mengajak siswanya untuk melafalkan secara bersama-sama dengan tuntunan dari guru.

Lebih lanjut, peneliti bertanya kepada ibu Muswanah (guru PAI).

Strategi apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Kami mengajar disini dengan strategi mengajar kasih sayang mbak. Maksudnya strategi kasih sayang itu kami guru harus lebih sabar dan tlaten mbak, apalagi dikelas saya jenis ketunaannya tunagrahita. Untuk siswa tunagrahita harus betul-betul sabar mbak kadang baru saja saya terangkan, begitu sudah lupa. Maka dalam mengajar harus sabar dan telaten mbak, begitu sudah lupa dan harus mengulang lagi materi tersebut. Ketika saya menerangkan materi saya harus

⁵⁴ *Ibid.*

fokus pandangan saya kepada semua siswa. Agar fokus, maka saya catatkan dahulu materinya setelah itu saya terangkan baru saya suruh siswa untuk menulis. Kalau saya catatkan sambil saya terangkan anak tunagrahita akan kesulitan untuk memahaminya. Selain itu untuk materi PAI yang membutuhkan praktik selalu dipraktikan mbak dan mereka mengikuti saya .⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Muswanah guru PAI, dapat diketahui bahwa untuk mengajar siswa tunagrahita, guru harus menggunakan strategi khusus dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Adapun strateginya yaitu, strategi kasih sayang dengan cara mendidik dan mengajari siswa tunagrahita guru tidak dianjurkan marah-marah. Guru harus lebih sabar dan telaten mengulang-ulang dalam memberikan penjelasan pada siswa. Karena, siswa tunagrahita mudah lupa dan lamban dalam menangkap materi yang sedang disampaikan.

Lebih lanjut, peneliti bertanya mengenai hasil belajar kepada ibu Muswanah (guru PAI).

Bagaimana cara ibu mengetahui perkembangan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus tunagrahita?

Untuk nilai rapot, saya ambil dari nilai PR, UTS dan UAS mbak nilai ini juga di dapatkan mereka dengan soal yang mudah. Tetapi untuk PR tidak selalu saya berikan mengingat ada PR yang harus saya berikan untuk materi pelajaran yang lain.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi yang

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

dilakukan pada pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan perubahan siswa. Adapun untuk mengetahui hasil belajar PAI dengan cara memberikan tugas rumah (PR), nilai UTS dan nilai UAS.

Dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita di sekolah yang dilakukan guru ada tiga tahap, yaitu: sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap evaluasi. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa mengenai cara orang tua memberikan pemahaman belajar terhadap anak dirumah.

“Pada hari sabtu tanggal 25 Juli 2020 pukul 11.00 WIB, peneliti melakukan observasi di Desa Banjarsari Metro Utara, (rumah A usia 14 tahun siswa tunagrahita).



Gambar 4.2 Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua (Ibu Z usia 49 tahun).

Lebih lanjut, ibu Z (orang tua) mengungkapkan:

Tugas orang tua selain mendidik dan mencari nafkah untuk anaknya, orang tua juga bertugas sebagai guru yang baik di rumah untuk membimbing anaknya, dalam memberikan bimbingan atau pemahaman kepada anak kami ini, apalagi anak kami ini lain dengan anak-anak lainnya ya mbak. Sehingga butuh perhatian yang lebih lagi dalam membimbing dan memberi pemahaman saat anak belajar.⁵⁷

Berbeda pendapat dengan ibu Z (orang tua), peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu W (orang tua).

“Pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2020 pukul 10.30 WIB, peneliti melakukan observasi di Desa Purwosari Metro Utara, rumah D (siswa tunagrahita) SMPLB Wiyata dharma pertiwi.”



Gambar 4.3 Peneliti melakukan wawancara dengan Orang tua (Ibu W usia 43 tahun), yang di tengah adalah (D usia 16 tahun siswa tunagrahita).

Ibu W mengungkapkan:

Cara saya itu dengan memberikan pendekatan, karena dengan kita mendekatkan diri kepada anak, anak ini akan merasa yakin

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Z (Orang Tua). di Desa Banjarsari Metro Utara, Tanggal 25 Juli 2020.

kepada orang tuanya, selain itu saya selalu memberikan bantuan yang dibutuhkan anak saya ketika mengalami kesulitan, dan juga saya selalu mencoba untuk selalu sabar dalam mengajari ana saya dirumah.⁵⁸

Senada dengan pendapat di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu E (orang tua). mengungkapkan bahwa:

Cara saya untuk memberikan pemahaman pada anak saya ini yaitu, saya banyak mencari informasi-informasi dan banyak membaca buku tentang cara memberikan pemahaman anak yang memiliki kekurangan, dan dari mencari informasi itulah saya terapkan pada diri saya untuk mengasuh anak saya ini dengan menggunakan pendekatan dan berusaha menumbuhkan kepercayaan dirinya, sehingga bisa mengembangkan potensinya itu dan dapat berkembang dengan baik mbak.⁵⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di rumah siswa tunagrahita, dalam hal bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman pada anak nya masing-masing. Kesimpulan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yaitu, orang tua melakukan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dengan melakukan pendekatan, memberikan motivasi, dan memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara dengan ibu E (Orang Tua). di Desa Purwosari Metro Utara, Tanggal 25 Juli 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu W (Orang Tua). di Desa Yosomulyo Metro Pusat, Tanggal 27 Juli 2020.

- a. Guru mengajar tidak terpaku pada RPP, dan RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Karena, keterbatasan waktu dan perbedaan karakter antara siswa.
- b. Ruang lingkup materi PAI yang diajarkan meliputi pengajaran Akidah, Akhlak, dan Fiqih.
- c. Metode pembelajaran PAI yang dilakukan untuk menyampaikan materi adalah ceramah sebagai penyampaian teori sedangkan demonstrasi sebagai praktik.
- d. Strategi yang digunakan guru adalah kasih sayang. Guru mendidik dan mengajari siswa tunagrahita tidak dianjurkan marah-marah. Guru harus lebih sabar dan tlaten mengulang-ulang dalam memberikan penjelasan pada siswa.
- e. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah disampaikan melalui tugas rumah (PR), Ujian Tengah Semester dan Ujiaian Akhir Semester.

b. Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung pasti tidak terlepas dari beberapa masalah, baik itu sedikit maupun banyak. Begitu juga yang terjadi pada pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi. Adapun permasalahan tersebut yaitu, masalah kesulitan dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu pada materi pembelajaran PAI.

Materi PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi sama seperti yang ada di sekolah pada umumnya. Guru tidak mempunyai buku penunjang mengajar dari sekolah dan materi-materi PAI khusus untuk siswa tunagrahita, guru harus mencari dan memilah sendiri materi yang akan disampaikan di kelas. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Muswanah selaku guru PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi pada hari jum'at tanggal 24 Juli 2020 pukul 08.30 WIB.

Permasalahan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Permasalahannya guru tidak mempunyai buku penunjang mengajar dari sekolah, karena memang dari pihak sekolah hanya menyediakan buku panduan KD selebihnya guru harus mencari sendiri materi-materi yang akan disampaikan di dalam kelas, dan karena materi PAI itu sama konteksnya dengan materi di SMP pada umumnya dan tidak dibuatkan khusus untuk siswa SMPLB sendiri.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, materi pembelajaran PAI pembahasan dan konteks pengajarannya sama seperti di SMP pada umumnya. Tidak adanya buku penunjang pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga guru harus mencari dan memilah sendiri materi apa saja yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain permasalahan dalam materi pembelajaran, guru juga

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Muswanah (Guru PAI) di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat, Tanggal 24 Juli 2020.

harus menangani siswa yang memiliki perbedaan karakter dan kesulitan tersendiri dalam belajar. Adapun masalah pada anak tunagrahita sendiri dimana siswa tersebut ketika proses pembelajaran mudah sekali merasa lelah, bosan dan mudah lupa terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Selain itu juga siswa lambat dalam menerima materi yang sedang disampaikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran PAI sendiri sulit akan bacaannya yang dalam pelafalannya harus menggunakan bahasa Arab dan siswa mengalami kesulitan tersebut, Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan ibu Muswanah (guru PAI), sebagai berikut:

Namanya anak tunagrahita ya kemampuan IQ mereka di bawah rata-rata anak pada umumnya mbak. Selain mereka mudah lupa terhadap yang disampaikan mereka juga mudah lelah terkadang belum selesai menulis mereka mengeluh, katanya capek. Untuk materi PAI yang bacaannya menggunakan bahasa Arab anak-anak kesulitan, belum lagi masuk materi tentang beriman kepada Allah dan Malaikat. Siswa tanya bu Allah itu siapa? Seperti apa wujudnya? Hal-hal seperti itu ya saya harus jelaskan kepada mereka sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahaminya. Belum lagi ketika ulangan tengah semester atau ujian akhir semester padahal pertanyaan ataupun soal-soal tersebut saya buat mudah tetapi mereka terkadang bertanya bu ini maksudnya apa? Sulit sekali aku gak bisa bu mengerjakan ini.⁶¹

Berdasarkan dari wawancara di atas tentang masalah siswa tunagrahita dalam masalah belajar, yaitu: Keterbatasan fisik dan IQ yang rendah menyebabkan peserta didik sulit menerima materi

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Muswanah (Guru PAI) di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat, Tanggal 24 Juli 2020.

pelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mudah sekali merasa lelah, bosan dan mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Lebih lanjut, ibu Muswanah (guru PAI), mengungkapkan:

Mbak kan tau ya kalau siswa tunagrahita IQ nya di bawah rata-rata jadi ya mereka mudah lupa, kalau untuk ujian ,meskipun soal-soal ujiannya mudah tetapi ya mengeluh kesulitan. Sebenarnya soalnya ya saya kasih mudah-mudah mbak. Karena memang materi PAI disini untuk materi seperti wudhu, dan sholat. Siswa merasa sulit dalam melafalkannya, karena mereka tidak sering melakukannya seperti niat sholat.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui problem pembelajaran siswa tunagrahita, yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor secara kognitif kemampuan berfikir anak tunagrahita di bawah rata-rata anak normal lainnya. Hal ini yang membuat siswa cenderung mudah lupa dan lamban dalam menerima materi apapun yang disampaikan oleh guru. Adapun problem pembelajaran PAI yang berkaitan dengan siswa tunagrahita, bahwa mereka dikatakan tidak mampu untuk melafalkan niat-niat yang konteksnya menggunakan bahasa Arab.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu M (orang tua) siswa:

Apa saja kendala/masalah yang dialami anak dalam proses belajar PAI dirumah?

Ya itu tadi mbak susah kalau di suruh belajar, R sukanya itu main terus. Biasanya saat ditanya ada PR tidak? Pasti jawabnya tidak ada. Misalnya saya suruh belajar pasti lupa

⁶² Wawancara dengan Ibu Muswanah (Guru PAI) di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat, Tanggal 24 Juli 2020.

apa yang dipelajari saat di sekolah tadi. Ya jadi itu sih mbak masalahnya kalo disuruh belajar susah sekali, mudah lupa. Kalau mengenai pelajaran agama sih, saya ajarin ya mbak membaca iqra', membaca doa makan, bacaan sholat yang mudah saja mbak karena ya itu tadi mudah lupa si Ridho. Walaupun R ini punya kekurangan, tapi yang paling penting saya ajarkan tentang agama ya mbak karena, saya cuma ingin R ini jadi anak sholeh saja.⁶³

“Pada hari selasa tanggal 28 Juli 2020 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi di Desa Sri Sawahan Lam-Teng (rumah R siswa tunagrahita usia 16 tahun)



Gambar 4.4 Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua (ibu M usia 55 tahun).

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Z (orang tua) siswa pada hari sabtu tanggal 25 juli 2020 pukul 11.00 WIB:

Apa saja kendala/masalah yang dialami anak dalam proses belajar PAI dirumah?

⁶³ Wawancara dengan ibu M (Orang Tua). di Desa Sri Sawahan Lam-Teng, Tanggal 28 Juli 2020.

Anak saya ini si A susah kalau diajak belajar, dan tidak ada kemauan untuk belajar mbak. Apalagi belajar agama Islam mbak susah. Jadi, Albi ini mau belajar karena kemauannya sendiri mbak. Kalau tidak ada kemauan ya tidak belajar mbak, lebih banyak main saja. Ya masalahnya satu itu mbak, kemauannya sendiri. Kalau ada kemauan belajar agama nih mbak, pasti dia buka iqra' baca sendiri walaupun tidak bisa membaca huruf arab. Kalau tidak ada kemauan ya tidak mbak, saya juga tidak pernah memaksa A untuk belajar mbak.⁶⁴

Dari kedua pernyataan orang tua siswa di atas, bahwa anak tunagrahita kurang adanya minat dan kemauan untuk belajar. Anak tunagrahita lebih suka bermain daripada belajar.

Masalah siswa tunagrahita yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Maka keluarga harus bisa memberikan motivasi kepada anaknya di rumah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu W (orang tua) siswa pada hari senin tanggal 27 juli 2020 pukul 10.30 WIB:

Apabila anak ibu tidak mau belajar, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Anak saya ini harus disemangati kalau dia mau belajar mbak. Kalau untuk masalah belajar agama Islam ya susah mbak karena, anak saya ini tidak bisa membaca huruf arab. Menghafal doa-doa susah untuk mengingatnya, tidak bisa menghafal apalagi mengaji mbak. Saya sebagai orang tua cuma bisa memberikan semangat dan akan berusaha mengarahkan anak saya dengan cara yang positif. Seperti mengajari tentang agama walaupun anak saya tidak bisa apa-

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Z (Orang Tua). di Desa Banjarsari Metro Utara, Tanggal 25 Juli 2020.

apa. Saya percaya Allah memberikan keterbatasan pasti Allah juga memberikan kelebihan.⁶⁵

“Pada hari sabtu tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 WIB, peneliti melakukan observasi dan wawancara ke rumah I (siswa tunagrahita) di Desa Purwosari Metro Utara.



Gambar 4.5 Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua (Ibu E usia 38 tahun), yang ditengah adalah (I usia 13 tahun).

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu E (orang tua) siswa:

Apabila anak ibu tidak mau belajar, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Iya anak saya ini harus diajak, dibimbing, diperhatikan, dan dicontohin gitu mbak supaya dia mau belajar. Kalau saya sholat, pasti dia ikutin saya sholat mbak. Tapi kalau saya suruh tidak mau, jadi harus saya dulu yang sholat nanti dia pasti ikutin saya sholat mbak. Saya sering jelasin juga sama anak

⁶⁵ Wawancara dengan ibu W (Orang Tua). di Desa Yosomulyo Metro Pusat, Tanggal 27 Juli 2020

saya, kalau tidak sholat nanti dosa masuk neraka pasti dia takut mbak terus langsung sholat. Jadi, masalahnya itu mbak harus dicontohin dulu kalau mau sholat, terus harus ditakut-takutin dulu biar mau sholat.⁶⁶

Dari pernyataan dari kedua orang tua siswa di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Dari paparan data di atas dapat diketahui problematika anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi sebagai berikut:

- 1) Masalah materi PAI khusus, untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada sehingga konteksnya sama seperti materi PAI yang diajarkan di SMP pada umumnya.
- 2) Masalah pembelajaran anak tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya masalah kognitif anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan kemampuan berfikir dimana kemampuannya dibawah rata-rata anak pada umumnya. Hal tersebut yang membuat anak mudah lupa dan lamban dalam menerima materi pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru di kelas. Beberapa masalah diatas berpengaruh terhadap psikologi anak yang cenderung mudah lelah dan putus asa. Hal tersebut yang melatarbelakangi timbulnya problem pada pembelajaran PAI anak

⁶⁶ Wawancara dengan ibu E (Orang Tua). di Desa Purwosari Metro Utara, Tanggal 25 Juli 2020.

tunagrahita dimana masalahnya meliputi sulitnya melafalkan niat melakukan suatu ibadah beserta bacaannya seperti bacaan sholat, niat puasa dan belum bisa membaca huruf arab gandeng.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat

Proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata dharma pertiwi membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan siswanya masing-masing. Salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru di SMPLB Wiyata dharma pertiwi mengajar tidak terpaku pada RPP dan RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Mengingat keterbatasan waktu dan perbedaan karakter antara siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan RPP dan sudah memiliki data pribadi setiap siswanya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik siswa, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.

Menurut Zakiyah Daradjat, ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi pengajaran Akidah, Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits dan SKI. Mengingat kondisi siswa yang berbeda-beda, maka materi yang

disampaikan harus sesuai dengan kondisi siswa.⁶⁷ Adapun ruang lingkup materi PAI yang diajarkan di SMPLB Wiyata dharma pertiwi meliputi pengajaran Akhlaq, Akidah dan Fiqih. Dengan rincian sebagai berikut: beriman kepada Allah, asmaul husna, dan beriman kepada malaikat Allah, thaharah, tata cara sholat, sifat sabar, tekun dan teliti.

Metode yang digunakan guru PAI SMPLB Wiyata dharma pertiwi dalam proses pembelajaran ialah metode demonstrasi dan ceramah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief dalam bukunya pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam, bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana suatu proses pembentukan kepada siswa.⁶⁸ Penerapan metode demonstrasi ini digunakan guru PAI ketika materi pembelajaran membutuhkan peragaan. Sedangkan, metode ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi. Sebagaimana telah diketahui bahwa siswa tunagrahita saat pembelajaran mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, proses pembelajaran disertai peragaan (menggunakan alat peraga) agar lebih mudah dipahami siswa dan bisa menarik perhatiannya.

Dalam pembelajaran, guru akan berusaha maksimal agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah cara penyampaian materi atau strategi mengajar

⁶⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 10.

guru. Sebagaimana yang dilakukan guru SMPLB Wiyata dharma pertiwi harus menggunakan strategi, yaitu dengan menerapkan strategi kasih sayang, dimana guru tidak bisa mengajari siswa tunagrahita secara marah-marah apabila siswanya tidak faham. Guru harus lebih sabar dan telaten dalam mengulang materi yang disampaikan.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa.⁶⁹ Sebagaimana evaluasi yang dilakukan di SMPLB Wiyata dharma pertiwi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah disampaikan, yaitu: melalui tugas rumah (PR), Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Dari data analisis di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata dharma petiwi, sebagai berikut:

- a. Guru mengajar tidak terpaku pada RPP, dan RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Karena, keterbatasan waktu dan perbedaan karakter antara siswa.
- b. Ruang lingkup materi PAI yang diajarkan meliputi pengajaran Akhlaq, Akidah dan Fiqih.
- c. Metode pembelajaran PAI yang dilakukan untuk menyampaikan materi

⁶⁹ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),3.

adalah ceramah sebagai penyampaian teori sedangkan demonstrasi sebagai praktik.

- d. Strategi yang digunakan guru dalam mengajar siswa tunagrahita, yaitu menggunakan strategi kasih sayang dengan mendidik dan mengajari siswa tunagrahita tidak dianjurkan marah-marah. Guru harus lebih sabar dan tlaten mengulang dalam memberikan penjelasan pada siswa. Karena, siswa tunagrahita mudah lupa dan lamban dalam menangkap materi yang sedang disampaikan.
- e. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah disampaikan melalui tugas rumah (PR), Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Menurut peneliti dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat, Proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena, saat mengajar guru tidak terpaku pada RPP. Proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan secara fleksibel. Materi yang disampaikan meliputi materi akhidah, akhlak dan fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan melalui tugas rumah (PR), Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

2. Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Petiwi

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan. Problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah, persoalan dalam suatu keadaan tertentu.⁷⁰ Adapun yang terjadi di SMPLB Wiyata dharma petiwi, guru tidak bisa melayani siswa belajar secara individual sehingga itu lah yang membuat pemahaman siswa tidak bisa maksimal terhadap materi yang disampaikan.

Faktor materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa akan mempengaruhi timbulnya suatu masalah belajar siswa. Adapun materi pelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma petiwi ini konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya, tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut yang membuat pembelajaran PAI di SLB tidak komplit diajarkan kepada siswa dan siswa hanya memperoleh pengetahuan agama yang hanya berkaitan dengan ibadah dan perilaku sehari-hari.

Selain itu pada dasarnya masalah belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi oleh beberapa faktor salah satunya faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri antara lain:

- a. Faktor kognitif dimana tingkat kecerdasan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

⁷⁰ Muhammad Tri, Problematika Pembelajaran PAI, 28.

b. Faktor kelelahan.

Masalah belajar pada anak berkebutuhan khusus meliputi masalah yang sering dirasakan dalam kegiatan proses belajar mengajar diantaranya: masalah dalam materi pelajaran, teknik mengajar guru, dan fasilitas yang digunakan guru.⁷¹

Sebagaimana problem pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi yang bersumber dari dalam diri siswa tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya masalah kognitif anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan kemampuan berfikir, dan kemampuannya dibawah rata-rata siswa pada umumnya. Hal tersebut yang membuat siswa mudah lupa dan lamban dalam menerima materi pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru di kelas. Beberapa masalah diatas berpengaruh terhadap psikologi anak yang cenderung mudah lelah dan putus asa. Hal tersebut yang melatarbelakangi timbulnya problem pada pembelajaran PAI anak tunagrahita, masalahnya meliputi: sulitnya melafalkan niat untuk melakukan ibadah beserta bacaannya seperti bacaan sholat, niat puasa dan belum bisa membaca huruf arab. Dari beberapa problematika yang dijelaskan, namun ada pula kelebihan diluar akademik yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu: menjahit, membatik, bermain futsal, melukis, tata rias, dan memasak.

Dari analisis data di atas diketahui bahwa masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor

⁷¹ Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan ABK, 8.

diantaranya: Materi PAI Adapun materi pelajaran PAI siswa di jenjang SMPLB Wiyata dharma pertiwi ini konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk siswa berkebutuhan khusus.

Adapun beberapa faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempengaruhi timbulnya masalah atau problem dalam pembelajaran PAI, antara lain:

- a. Faktor kognitif dimana kemampuan berfikir siswa tunagrahita yang di bawah rata-rata siswa pada umumnya membuat siswa mudah lupa terhadap materi apapun yang disampaikan, cenderung lamban dalam menerima materi. Hal tersebut yang membuat siswa sulit memahami sifat abstrak sebagaimana yang terdapat pada bab rukun iman.
- b. Faktor kelelahan, siswa tunagrahita mudah merasa lelah dalam belajar. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan berfikir siswa tunagrahita yang cenderung dibawah rata-rata anak pada umumnya.

Menurut peneliti dari hasil penjelasan diatas bahwa problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi yaitu, di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor materi pelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya. Tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus, dan yang terakhir adalah faktor yang ada dalam diri siswa, meliputi: faktor fisiologis yaitu keadaan siswa yang sulit berbicara, faktor

kognitif yaitu kemampuan berfikir siswa dibawah rata-rata yang menyebabkan siswa mudah lupa dan lamban dalam menerima materi, dan faktor kelelahan yaitu siswa mudah merasa lelah dan bosan. Kelebihan diluar akademik yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu: menjahit, membatik, bermain futsal, melukis, tata rias, dan memasak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dimana proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan secara fleksibel yaitu menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan prinsip khusus pembelajaran ABK. Proses pembelajaran yang dilakukan sama seperti proses pembelajaran di sekolah pada umumnya. Materi yang disampaikan meliputi materi akidah, akhlak dan fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dan evaluasi dilakukan melalui tugas rumah (PR), Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.
2. Problematika pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata dharma pertiwi di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: a) faktor materi pelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya, dan tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus. b) faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi, faktor kognitif yaitu kemampuan berfikir siswa dibawah rata-rata yang

menyebabkan siswa mudah lupa dan lamban dalam menerima materi dan faktor kelelahan yaitu siswa mudah merasa lelah dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi sekolah untuk membuat materi PAI khusus bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita, dan menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang pembelajaran bagi siswa tunagrahita.
2. Diharapkan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran, dan ketika mengajar sesuai dengan RPP.
3. Diharapkan bagi orang tua siswa, lebih sabar dan terus beri motivasi kepada anak agar anak semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Rinakri Jati. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Cet.ke-3. Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2017.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Fathurrahman, "Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa", *El-Hikam*, Vol. VII. No.1/Januari-Juni 2004.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet.ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Handayani, Sri. "Proses Pembelajaran PAI Bagi Anak ABK", *Attadib Journal Of Elemantary Education*, Vol. 2. No.1/Juni 2018.
- IAIN Metro. *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2018.
- Ismanto, Djainul. "Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7. No. 2/ 2018.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2004.
- Musfiquon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2012), 120.
- Nur'aeni. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Oktorina, Fipta. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Bengkulu" *At-Ta'lim* Vol. 17, No. 1/ Januari 2018.
- Purwanto, Ngalim.M. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Cet.ke-2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Suparman, M.Atwi. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras: 2009.
- Tri, Muhammad, dan Siti Ramlah. "Problematika Pembelajaran PAI SDN 3 Desa Hampalit", *Hadratul Madaniyah*, Vol.2.No.2/Desember 2015.
- Wibowo, A.M. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLB Di Propinsi Bali" *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 9.No.2/Desember 2011.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1235/In.28.1/J/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: LIA MARTHA AYUNIRA
NPM	: 1601010144
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SLB WIYATA DHARMA 22 HADIMULYO BARAT

untuk melakukan *pra-survey* di SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2019
Kepala Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



YAYASAN "WIYATA DHARMA PERTIWI"
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "WIYATA DHARMA"
JURUSAN : B & C
Jl. Banteng 22 Hadimulyo Barat Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963
Email : slb_wiyatadharma@yahoo.co.id
KOTA METRO

SURAT KETERANGAN PRASURVEY
NOMOR : 615/P.16/SLB-WD/XI/2019

Berdasarkan Surat Nomor : B-1235/In.28.1/TL.00/05/2019 tanggal 28 November 2019 Perihal Ijin Prasurvey, maka Kepala SLB "Wiyata Dharma" Pertiwi menerangkan bahwa :

Nama : **LIA MARTHA AYUNIRA**
NPM : 1601010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan kegiatan Prasurvey pada hari Jum'at tanggal 29 November 2019 di SLB "Wiyata Dharma" Pertiwi 22 Hadimulyo Barat.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 November 2019
Kepala SLB "Wiyata Dharma" Pertiwi

1963042199203 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4358 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

12 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Yuyun Yuniarti, M.Si (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Lia Martha Ayunira
NPM	: 1601010144
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPLB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT

A. Observasi

Pengamatan tentang problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dhama pertiwi 22 Hadimulyo Barat

1. Kondisi fisik SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat
2. Mengamati apa saja problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat
3. Mengamati apa saja problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di rumah.

B. Wawancara

Wawancara dengan Guru PAI di SMPLB Wiyata dhama pertiwi 22 Hadimulyo Barat

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

2. Bagaimana cara ibu menyampaikan pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
3. Materi pembelajaran PAI apa saja yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
4. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
5. Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI agar anak lebih mudah memahami?
6. Permasalahan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
7. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Wawancara dengan Orang Tua anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada pembelajaran PAI

1. Apakah ada perubahan dalam belajar setelah anak sekolah di SMPLB Wiyata dharma pertiwi?
2. Apa saja kendala/masalah yang dialami anak dalam proses belajar PAI di rumah?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberi pemahaman anak pada pelajaran PAI di rumah?

C. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat
2. Visi dan Misi SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat
3. Tujuan SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat
4. Data guru SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat
5. Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat

Barat

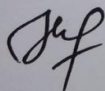
Metro, 06 Juli 2020

Peneliti



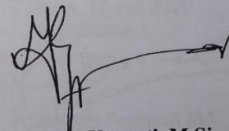
Lia Martha Ayunira
NPM.1601010144

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 197709302005012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2103/In.28/D.1/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMPB WIYATA
DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO
BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

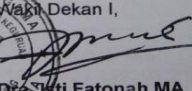
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2102/In.28/D.1/TL.01/07/2020,
tanggal 17 Juli 2020 atas nama saudara:

Nama : **LIA MARTHA AYUNIRA**
NPM : 1601010144
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMULYO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juli 2020
Kepada Dekan I,

Dra. Hti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 0031





YAYASAN "WIYATA DHARMA PERTIWI"
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "WIYATA DHARMA"
JURUSAN : B & C
 Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Barat Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963
 Email : slb_wiyatadharma@yahoo.co.id
KOTA METRO

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH
NOMOR : 625/P.16/SMPLB-WSP/X/2020

Berdasarkan Surat Nomor : B-2102/In.28/D.I/TL.01/07/2020 tanggal 17 Juli 2020 perihal Ijin Research, maka Kepala SLB "Wiyata Dharma Pertiwi" 22 Hadimulyo Barat menerangkan bahwa :

Nama : **LIA MARTHA AYUNIRA**
 NPM : 1601010144
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Meberikan Izin kepada nama tersebut untuk melaksanakan penelitian pada bulan Juli 2020 di SMPLB "Wiyata Darma Pertiwi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juli 2020
 Kepala SLB "Wiyata Dharma Pertiwi"

 NIP. 196304071992031012



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lia Martha Ayunira

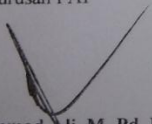
Jurusan : PAI

NPM : 1601010144

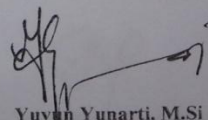
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 19 - 2020 08		✓	Ace Bab IV dan V Siap untuk di urutkan.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Yuvan Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lia Martha Ayunira
 NPM : 1601010144

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	07-10-20		✓	ACC Bab IV - V Lanjut Munaqosyah	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-745/In.28/S/U.1/OT.01/07/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LIA MARTHA AYUNIRA
NPM : 1601010144
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601010144.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Juli 2020

Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:08/Pustaka-PAI/I/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lia Martha Ayunira
NPM : 1601010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

TRANSKIP WAWANCARA I

Informan : Ibu Muswanah, S.Pd (Guru PAI)
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Juli 2020
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Tamu

-
- Peneliti** Bagaimana bu proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
- Informan** Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Wiyata dharma pertiwi ini mbak ada beberapa tahapan proses dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam .yaitu terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir atau evaluasi. Tahap pertama persiapan, Sebelum Pembelajaran yang perlu disiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI saya tetap membuat RPP tetapi itu hanya sebagai formalitas saja mbak. Untuk pembelajarannya sendiri saya usahakan secara luwes mengingat waktunya yang sedikit dan siswanya yang memiliki karakter berbedabeda. Apabila mengajarnya sesuai RPP maka akan lebih kesulitan. Tahap kedua pelaksanaan, ya itu mbak saat saya mengajar. Tahap ketiga akhir, saya melakukan evaluasi pada siswa untuk mengetahui hasil pencapaian dengan memberikan pr, uts dan uas.
- Peneliti** Bagaimana cara ibu menyampaikan pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
- Informan** Cara saya menyampaikan materi , ya seperti biasanya guru pada umumnya mbak. Saya menjelaskan materi yang akan dipelajari, saya menyampaikan pelajaran harus dengan sabar mbak. Karena, ya itu anak-anak susah untuk mudeng. Di kelas saya juga ada siswa yang tidak bisa bicara mbak, jadi saya harus bisa menggunakan bahasa isyarat walupun dikit-dikit mbak.
- Peneliti** Materi pembelajaran PAI apa saja yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?
- Informan** Kalau untuk materi PAI nya yang saya ajarkan ya materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mbak misalnya sholat, bersuci seperti wudhu, tayamum ada lagi beriman kepada Allah, malaikat Allah asmaul husna. Hmmm dan sifat terpuji ya

seperti sabar, tekun dan teliti. Ya materi-materinya seperti itu yang saya sampaikan. Adapun ruang lingkupnya meliputi pengajaran Aqidah, Akhlak dan Fiqih.

Peneliti Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Informan Ketika saya menyampaikan materi kepada siswa di kelas saya jenisnya tunagrahita, saya menggunakan metode ceramah ya mbak. Kadang juga metode demonstrasi. Maka untuk penyampaian materi saya jelaskan secara berulang-ulang dan lebih saya perjelas gerakan bibir dan pelafalan kata-katanya selain itu juga ketika masuk di materi Fiqih apabila memerlukan praktik ya dipraktikan seperti membaca niat, dan dilafalkan secara bersama-sama.

Peneliti Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI agar anak lebih mudah memahami?

Informan Kami mengajar disini dengan strategi mengajar kasih sayang mba. Maksudnya strategi kasih sayang itu kami guru harus lebih sabar dan tlaten mbak, apalagi dikelas saya jenis ketunaannya tunagrahita. Untuk siswa tunagrahita harus betul-betul sabar mbak kadang baru saja saya terangkan, begitu sudah lupa. Maka dalam mengajar harus sabar dan telaten mbak, begitu sudah lupa dan harus mengulang lagi materi tersebut. Ketika saya menerangkan materi saya harus fokus pandangan saya kepada semua siswa. Agar fokus, maka saya catatkan dahulu materinya setelah itu saya terangkan baru saya suruh siswa untuk menulis. Kalau saya catatkan sambil saya terangkan anak tunagrahita akan kesulitan untuk memahaminya. Selain itu untuk materi PAI yang membutuhkan praktik selalu dipraktikan mbak dan mereka mengikuti saya .

Peneliti Permasalahan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Informan Masalah materi PAI khusus untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada sehingga konteksnya sama seperti materi PAI yang diajarkan di SMP pada umumnya.

Masalah pembelajaran anak tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya masalah kognitif anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan kemampuan berfikir dimana kemampuannya dibawah rata-rata anak pada umumnya.

Hal tersebut yang membuat anak mudah lupa dan lamban dalam menerima materi pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru di kelas. Beberapa masalah diatas berpengaruh terhadap psikologi anak yang cenderung mudah lelah dan putus asa. Hal tersebut yang melatarbelakangi timbulnya problem pada pembelajaran PAI anak tunagrahita dimana masalahnya meliputi sulitnya melafalkan niat melakukan suatu ibadah beserta bacaannya seperti bacaan sholat, niat puasa dan belum bisa membaca huruf arab gandeng.

Peneliti Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita?

Informan Solusinya ya guru dalam mengatasi problematika proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, guru menggunakan metode/cara yang sama dalam menyampaikan materi PAI untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru memilih materi yang berkaitan dengan ibadah ataupun perilaku yang sering di kerjakan oleh siswa, dan guru dalam menyampaikan materi terus diulang-ulang, senantiasa menggunakan bahasa yang sederhana, serta membenahi gerakan yang salah dengan cara memegang langsung anggota tubuh yang posisinya salah dalam mempraktikkan suatu gerakan

TRANSKIP WAWANCARA II

Informan : Ibu M (Orang tua)
 Hari, Tanggal : Minggu, 12 Juli 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Alamat : Desa Srisawahan, Lam-Teng
 Tempat : Teras Rumah

Peneliti Apakah ada perubahan dalam belajar setelah anak sekolah di SMPLB Wiyata dharma pertiwi?

Informan Perubahan pasti ada mbak, karena Ridho memang tidak bisa apa-apa ya. Jadi saya sekolahkan di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi ini ya Alhamdulillah walaupun Ridho ini susah belajar, tapi setidaknya untuk menambah pengetahuan dia. Ridho jadi banyak pengetahuan dan pengalaman apalagi disekolah kan banyak teman ya mbak.

Peneliti Apa saja kendala/masalah yang dialami anak ibu dalam proses belajar PAI dirumah?

Informan Ya itu tadi mbak susah kalau di suruh belajar, Ridho sukanya itu main terus. Biasanya saat ditanya ada PR tidak? Pasti jawabnya tidak ada. Misalnya saya suruh belajar pasti lupa apa yang dipelajari saat di sekolah tadi. Ya jadi itu sih mbak masalahnya kalo disuruh belajar susah sekali, mudah lupa.

Peneliti Bagaimana cara ibu dalam memberi pemahaman anak pada pelajaran PAI dirumah?

Informan Kalau mengenai pelajaran agama sih, saya ajarin ya mbak membaca iqra', membaca doa makan, bacaan sholat yang mudah saja mbak karena ya itu tadi mudah lupa si R.

Peneliti Apabila anak tidak mau belajar, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Informan Kalau R ini gak mau belajar ya saya gak bisa memaksa mbak, karena kalau dipaksa nanti malah marah. Makanya saya gak pernah maksa ridho untuk belajar mbak.

TRANSKIP WAWANCARA III

Informan : Ibu Z (Orang tua)
 Hari, Tanggal : Senin, 6 Juli 2020
 Waktu : 11.00 WIB
 Alamat : Desa Banjarsari, Metro Utara
 Tempat : Ruang TV

-
- Peneliti** Apakah ada perubahan dalam belajar setelah anak sekolah di SMPLB Wiyata dharma pertiwi?
- Informan** Kalau perubahan dalam belajar ada mbak, Albi jadi punya pengetahuan yang sebelumnya belum pernah tau. Tetapi, Albi ini mau belajar kalau ada kemauannya sendiri mbak, disekolahkan begitu kalau tidak ada kemauan ya tidak mau belajar. jadi, saya menyekolahkan Albi ini supaya dia punya teman dan lebih percaya diri mbak, karena saya tahu anak saya berkebutuhan khusus jadi saya tidak terlalu banyak berharap kalau Albi jadi rajin belajar setelah sekolah di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi.
- Peneliti** Apa saja kendala/masalah yang dialami anak ibu dalam proses belajar PAI dirumah?
- Informan** Anak saya ini si Albi susah kalau diajak belajar, dan tidak ada kemauan untuk belajar mbak. Apalagi belajar agama Islam mbak susah. Jadi, Albi ini mau belajar karena kemauannya sendiri mbak. Kalau tidak ada kemauan ya tidak belajar mbak, lebih banyak main saja. Ya masalahnya satu itu mbak, kemauannya sendiri. Kalau ada kemauan belajar agama nih mbak, pasti dia buka iqra' baca sendiri walaupun tidak bisa membaca huruf arab. Kalau tidak ada kemauan ya tidak mbak, saya juga tidak pernah memaksa Albi untuk belajar mbak
- Peneliti** Bagaimana cara ibu dalam memberi pemahaman anak pada pelajaran PAI dirumah?
- Informan** Tugas orang tua selain mendidik dan mencari nafkah untuk anaknya, orang tua juga bertugas sebagai guru yang baik dirumah untuk membimbing anaknya, dalam memberikan bimbingan atau pemahaman kepada anak kami ini, apalagi anak kami ini lain dengan anak-anak lainnya ya mbak. Sehingga butuh perhatian

yang lebih lagi dalam membimbing dan memberi pemahaman saat anak belajar

Peneliti Apabila anak tidak mau belajar, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Informan Saya sebagai orang tua tidak bisa memaksa Albi untuk belajar mbak, karena ya saya tau Albi kalau ada kemauan belajar pasti dia belajar sendiri mbak tapi kalau tidak ada kemauan ya tidak belajar.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Informan : Ibu E (Orang tua)
 Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020
 Waktu : 16.00 WIB
 Alamat : Desa Purwosari, Metro Utara
 Tempat : Ruang Tamu

-
- Peneliti** Apakah ada perubahan dalam belajar setelah anak sekolah di SMPLB Wiyata dharma pertiwi?
- Informan** Belum ada perubahan ya mbak menurut saya kalau dalam belajar, karena anak saya memang susah untuk belajar. kalau perubahan dalam perilaku ada mbak jadi lebih baik, lebih nurut, sopan, anak saya jadi lebih mengerti untuk merapihkan baju, nyapu, beres-beres rumah. Alhamdulillah mbak yang paling penting perilaku kalau menurut saya.
- Peneliti** Apa saja kendala/masalah yang dialami anak ibu dalam proses belajar PAI dirumah?
- Informan** Anak saya ini tidak mau belajar mbak, tidak bisa ngaji, membaca tulisan arab tidak bisa jadinya tidak bisa ngaji. Saya suruh ngaji di TPA biar bisa belajar ngaji bareng-bareng sama temannya tidak mau mbak. ya sukanya main saja mbak.
- Peneliti** Bagaimana cara ibu dalam memberi pemahaman anak pada pelajaran PAI dirumah?
- Informan** Cara saya untuk memberikan pemahaman pada anak saya ini yaitu, saya banyak mencari informasi-informasi dan banyak membaca buku tentang cara memberikan pemahaman anak yang memiliki kekurangan, dan dari mencari informasi itulah saya terapkan pada diri saya untuk mengasuh anak saya ini dengan menggunakan pendekatan dan berusaha menumbuhkan kepercayaan dirinya, sehingga bisa mengembangkan potensinya itu dan dapat berkembang dengan baik mbak
- Peneliti** Apabila anak tidak mau belajar, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Informan Iya kadang anak saya ini harus di ajak, dibimbing, diperhatikan, dan dicontohin gitu mbak supaya dia mau belajar. Kalau saya sholat, pasti dia ikutin saya sholat mbak. Tapi kalau saya suruh tidak mau, jadi harus saya dulu yang sholat nanti dia pasti ikutin saya sholat mbak. Saya sering jelasin juga sama anak saya, kalau tidak sholat nanti dosa masuk neraka pasti dia takut mbak terus langsung sholat. Jadi, masalahnya itu mbak harus dicontohin dulu kalau mau sholat, terus harus ditakut-takutin dulu mbak.

TRANSKIP WAWANCARA V

Informan : Ibu W (Orang tua)
 Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020
 Waktu : 10.30 WIB
 Alamat : Desa Yosomulyo, Metro Pusat
 Tempat : Halaman Rumah

- Peneliti** Apakah ada perubahan dalam belajar setelah anak sekolah di SMPLB Wiyata dharma pertiwi?
- Informan** Kalau perubahan dalam belajar pasti ada ya mbak, karena awal masuk sekolah belum mengerti apa-apa setelah sekolah Alhamdulillah ada kemajuan dalam belajar jadi ada pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya anak saya belum mengerti apa-apa.
- Peneliti** Apa saja kendala/masalah yang dialami anak ibu dalam proses belajar PAI dirumah?
- Informan** Kalau untuk masalah belajar agama Islam ya susah mbak karena, anak saya ini tidak bisa membaca huruf arab. Menghafal doa-doa susah untuk mengingatnya, tidak bisa menghafal apalagi mengaji mbak.
- Peneliti** Bagaimana cara ibu dalam memberi pemahaman anak pada pelajaran PAI dirumah?
- Informan** Anak saya ini harus disemangati kalau dia mau belajar mbak. Saya sebagai orang tua cuma bisa memberikan semangat dan akan berusaha mengarahkan anak saya dengan cara yang positif. Seperti mengajari tentang agama walaupun anak saya tidak bisa apa-apa. Saya percaya Allah memberikan keterbatasan pasti Allah juga memberikan kelebihan
- Peneliti** Apabila anak tidak mau belajar, bagaimana cara ibu mengatasinya?
- Informan** Cara saya itu dengan memberikan pendekatan, karena dengan kita mendekatkan diri kepada anak, anak ini akan merasa yakin kepada orang tuanya, selain itu saya selalu memberikan bantuan yang dibutuhkan anak saya ketika mengalami kesulitan.



Wawancara dengan ibu Muswanah (guru PAI) mengenai problematika anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI.



Wawancara dengan Ridho siswa tunagrahita mengenai pembelajaran PAI



Wawancara dengan ibu Wati (orang tua) siswa tunagrahita mengenai problematika anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI



Wawancara dengan Dina siswa tunagrahita, tetapi Dina tidak mau di wawancarai



Wawancara dengan Ica siswa tunagrahita tentang pembelajaran PAI, tetapi Ica hanya diam saja melihat kamera



Wawancara dengan ibu Eka (orang tua) siswa tunagrahita mengenai problematika anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI



Wawancara dengan ibu Zulhana (orang tua) siswa tunagrahita tentang problematika anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI



Albi siswa tunagrahita sedang bermain dan malu-malu saat di wawancarai

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Lia Martha Ayunira, dilahirkan pada tanggal 09 Maret 1998, di Metro. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Ramlan Wijaya dan Ibu Kris Nunik Wahyuni. Peneliti memulai pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dharma Tunas Kekar Palembang, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 01 Palembang dan lulus pada tahun 2010, melanjutkan di SMPN 02 Palembang selama 1 tahun, dan melanjutkan di SMPN 06 Metro lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah 2 Metro lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Metro Lampung fakultas Tarbiyah pada tahun 2016 guna meneruskan ke jenjang pendidikan yang telah peneliti tempuh hingga saat ini.